

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI,
VISUAL, DAN INTELEKTUAL) PADA SISWA KELAS VIII D
SMP NEGERI 2NGAGLIK SLEMAN**

***THE IMPROVING SKILLS OF WRITING POETRY WITH SAVI
(SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL) APPROACH OF
CLASS VIII D SMP NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN***

Oleh: Novianti Nardilasari, 13201241035, PBSI, FBS, UNY,
nardilasari111995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pendekatan SAVI pada siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, dan tes. Data yang digunakan berupa hasil observasi siswa, catatan lapangan, hasil tes menulis puisi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dibantu dengan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pembelajaran yang menjadi lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik. Peningkatan tampak pada peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi dan perilaku siswa yang lebih perhatian, serius, sungguh-sungguh, aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif dan terbangunnya bentuk kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran juga terlihat sebagai bentuk peningkatan proses. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat. Pada Siklus I nilai rata-rata menulis puisi siswa menjadi 78,25, kemudian meningkat menjadi 82,43 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik.

Kata kunci: keterampilan menulis, puisi, pendekatan SAVI.

Abstract

This research is purposed to describe improving the ability to write poetry using SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) approach on students of Class VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

This research is Classroom Action Research (PTK). The subject of this research are students Class VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik consist of 32 students. This research is conducted in two cycles which in each cycle there are four components as research design that is planning, implementation, observation, and reflection. Research data obtained through observation, document analysis, and tests. Data analysis is conducted qualitatively with quantitative data. Data used in the form of student observation, field notes, test results writing poetry, and documentation. Data analysis uses quantitative and qualitative analysis. The success criteria of action is divided into two, namely process and product. The success of the process is measured by improving the learning process and student behavior during better learning. The success of the product is measured on the achievement of better indicators and student scores.

The results showed that the implementation of SAVI aproach can improve the ability to write poetry of students of class VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik. Improvements appear to improve processes and products. Increased process is seen from the condition and behavior of students who are more considerate, serious, earnest, active, and eager in learning. Conducive atmosphere and the establishment of good cooperation in the implementation of learning is also seen as a form of process improvement. The increase of the product is seen from the average score of the students writing result, which is from the first cycle with the average is 78,25 and the second cycle is 82. From these results can be concluded that the SAVI approach is one approach that can improve the learning process and learning result to writing poetry on student of Class VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Keywords: *writing, the skills to write poetry, SAVI approach*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang penting. Menulis merupakan aspek berbahasa yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis dapat menolong untuk menemukan kembali yang pernah diketahui, menghasilkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, dan dapat membantu memecahkan masalah (Enre, 1988: 6).

Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan dapat mengetahui sampai mana pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu, melalui kegiatan menulis juga dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.

Tujuan dari menulis adalah membuat siswa dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya, tentang orang lain, tentang

lembaga sosial tempat mereka bermasyarakat (Enre, 1988: 6).

Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisiperlu mendapat perhatian yang serius karena keterampilan menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan. Menulis puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu hal penting yang direkam, diekspresikan, dan dinyatakan dengan menarik agar dapat memberi kesan (Pradopo, 2009: 7).

Pembelajaran menulis puisi terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Permasalahan ini terlihat dari observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman. Siswa kurang memiliki pengetahuan yang luas terhadap suatu hal. Referensi dan perbendaharaan kata yang mereka

miliki terbatas, sehingga mereka kurang bisa mengembangkan ide dan imajinasinya.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik masih berupa metode ceramah. Hal ini menyebabkan para siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru mengenai semua hal dalam menulis puisi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pendekatan SAVI dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Pendekatan SAVI akan membantu siswa untuk belajar aktif dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, lalu membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Meier, 2005: 90-91).

Istilah SAVI adalah kependekan dari Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi,

mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui nalar, menyelidiki, identifikasi, mencipta, mengkonstruksi, dan memecahkan masalah (Meier 2000: 41-49).

Kelebihan dari pendekatan ini yaitu membangkitkan kecerdasan dan kreativitas siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menyenangkan, menarik, dan efektif, serta memaksimalkan ketajaman konsentrasi melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual.

Kekurangan dari pendekatan ini yaitu membutuhkan kemampuan yang lebih sehingga kemungkinan penerapan kedua pokok tersebut akan mengalami kesulitan dan membutuhkan pengaturan kelas yang

lebih baik oleh guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik. Banyak siswa merasa proses pembelajaran bahasa Indonesia membosankan, sehingga motivasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan tidak terbangun dengan baik. Hal ini menyebabkan ide dan gagasan yang seharusnya berkembang dengan baik menjadi terhambat karena proses pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngaglik, mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis puisi diakibatkan karena berbagai faktor yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, seperti mencari inspirasi, membangun imajinasi, serta kesulitan siswa memilih diksi dan menggunakan majas yang sesuai untuk digunakan dalam puisi.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik”. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2013: 131).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah pendekatan SAVI diterapkan dalam menulis puisi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi. Observasi terdiri dari catatan harian yang digunakan bersama dengan kolaborator untuk mencatat segala aktivitas yang terjadi

pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dokumentasi foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap Pratindakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hal lain yang dilakukan pada tahap Pratindakan yaitu dengan observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa wawancara terhadap guru dan tes menulis puisi.

Tahap Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2017 pada pukul 09.35 – 10.55 WIB. Nilai rata-rata menulis puisi pada tahap pratindakan yaitu 68,94. Nilai tersebut masih jauh dari KKM yaitu 75.

2. Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan SAVI

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pengamatan Proses

Tabel 1: Proses Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan	B
2.	Kesungguh-sungguhan siswa	C
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan	C
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran	B
5.	Kerjasama antarsiswa dalam kelompok	C
6.	Kehangatan suasana pembelajaran	B
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung	B
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa	K
9.	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	B
10.	Ketepatan selesainya proses pembelajaran	C

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

2) Pengamatan Kemampuan Menulis Puisi

Pengamatan kemampuan menulis puisi pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati nilai hasil menulis puisi. Dari nilai menulis puisi pada Siklus I diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 78,25.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Proses

Tabel 2: Proses Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan	B
2.	Kesungguh-sungguhan siswa	B
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan	B
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran	SB
5.	Kerjasama antarsiswa dalam kelompok	B
6.	Kehangatan suasana pembelajaran	SB
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung	B
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa	B
9.	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	SB
10.	Ketepatan selesainya proses pembelajaran	SB

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

2) Pengamatan Kemampuan Menulis Puisi

Pengamatan kemampuan menulis puisi pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati dan menghitung nilai hasil menulis puisi. Nilai akhir menulis puisi merupakan nilai rata-rata dari

penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Dari nilai menulis puisi pada Siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 82. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,29%.

Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran sudah cukup kondusif, meskipun kelas masih terlihat gaduh, namun gaduh yang tercipta adalah gaduh karena sedang berdiskusi. Pada pertemuan ini, masih ada pula siswa yang terlihat bergurau dan berbicara bersama temannya.

Kemudian, terlihat pula beberapa siswa sudah aktif bertanya kepada guru terkait hal-hal yang dianggap sulit dan belum paham. Keantusiasan siswa terlihat pada pelaksanaan pembelajaran, terutama pada tahap berdiskusi dalam kelompok. Kelompok yang terbentuk terlihat bersemangat dan

bekerjasama dengan baik dalam kelompok, meskipun terlihat ada satu kelompok yang anggotanya bermalas-malasan dan tidak mau ikut bekerjasama, namun setelah ditegur oleh guru, kelompok tersebut mau menyelesaikan tugasnya dan tidak lagi membuat kegaduhan.

Pada pembelajaran siklus ini, suasana dan situasi pembelajaran terlihat tidak lebih gaduh dibanding pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat dalam diskusi. Kondisi pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Kerjasama yang terbangun juga sudah lebih baik. Beberapa diantaranya telah berkontribusi secara individu dengan baik untuk kelompoknya.

Selain itu, perhatian siswa pada saat mengamati tayangan video lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat lebih fokus dan tidak banyak bergurau sendiri. Siswa juga dapat mengerjakan tugasnya tepat pada waktunya.

Pada siklus II, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang memfokuskan pada situasi dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, hampir semua siswa memerhatikan dengan seksama tayangan video yang diputar oleh guru. Hampir sebagian besar siswa pula melakukan pengamatan sembari mencatat hal-hal yang penting dari video yang diputar. Sudah tidak terlihat siswa yang berbicara dengan temannya pada saat mengamati video. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kondusif, pembelajaran juga berlangsung efektif dan efisien.

Meningkatnya kualitas proses juga terlihat pada saat siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas menulis puisi dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan seluruh kelompok juga dapat melaksanakan diskusi dengan tertib. Selain itu, keaktifan siswa pada pertemuan ini juga meningkat, kondisi kelas sudah tenang, sehingga guru tidak perlu

sering mengingatkan siswa untuk tenang.

Pada pertemuan ini, minat dan kesungguhan siswa meningkat menjadi kategori baik. Hal tersebut terlihat dari terselesainya pekerjaan siswa sebelum waktu yang seharusnya. Suasana pembelajaran juga semakin hangat dan kondusif. Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa dalam pembelajaran sudah tergolong dalam kategori baik. Secara umum, berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah jauh lebih baik dari pertemuan dan tindakan sebelumnya.

2. Peningkatan Kualitas Produk pada Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 68,94. Nilai ini masih jauh dari KKM yaitu 75. Pada siklus I, nilai rata-rata yang di dapat meningkat sebesar 13,5% menjadi 78,25. Persentase siswa yang nilainya di atas batas nilai ketuntasan adalah 81,25%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas

mengalami peningkatan menjadi 82. Nilai tersebut sudah melebihi dari indikator keberhasilan. Siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan adalah 100%.

Adapun peningkatan produk dilihat dari masing-masing aspek.

a. Kebaruan Tema dan Makna

Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 12,56 pada aspek kebaruan tema dan makna. Siswa sudah mulai menulis puisi dengan tema yang sesuai, walaupun beberapa siswa yang menulis puisi di luar tema dan masalah yang telah didiskusikan dalam kelompok. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 13,71. Semua siswa menulis puisi menggunakan tema dan masalah yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, sebagian besar siswa juga sudah dapat menghadirkan makna yang cukup mendalam dalam puisinya.

b. Kekuatan Imajinasi dan Citraan

Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 18,41 pada aspek kekuatan imajinasi dan citraan. Siswa sudah mulai menggunakan citraan yang beragam dalam menulis puisi, namun imajinasi yang dibangun oleh siswa

belum begitu kuat. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 20,02. Siswa sudah lebih menguasai dalam menggunakan citraan dan membangun imajinasi, sehingga puisi yang ditulis siswa menjadi lebih menarik dibanding sebelumnya.

c. Ketepatan Diksi

Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 20,03 lalu meningkat menjadi 20,72 pada siklus II. Siswa sudah mampu menggunakan pilihan kata yang menarik dan puitis, sehingga pembaca dapat ikut merasakan apa yang penulis rasakan.

d. Penggunaan Majas dan Gaya Bahasa

Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 14,38 pada aspek penggunaan majas dan gaya bahasa. Diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah menggunakan majas dalam puisinya. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa yang lugas dan terkesan tidak tepat digunakan dalam puisi.

Pada siklus II, nilai rata-rata aspek ini meningkat menjadi 14,86. Hampir sama seperti siklus

sebelumnya, siswa sudah dapat menggunakan majas yang tepat dan memilih gaya bahasa yang sesuai dengan puisinya.

e. Ketercapaian Pesan dan Amanat

Hasil menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 12,19 pada aspek ini, lalu meningkat menjadi 13,11 pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah dapat menyampaikan pesan dan amanat dengan baik kepada pembaca. Puisi yang ditulis siswa sudah cukup mengena di hati pembaca karena pesan dan amanat yang ingin disampaikan penulis dapat diterima pembaca dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik. Setelah diberi tindakan menggunakan

Pendekatan SAVI, secara proses kualitas pembelajaran menulis puisi meningkat.

2. Penggunaan pendekatan SAVI pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Hasil rata-rata keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan adalah 68,94, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa naik menjadi 78,25. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada akhir siklus II adalah 82,53. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang digunakan dalam penelitian. Penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan atau 6 x 40 menit. Hal ini

dikarenakan keterbatasan jam pelajaran efektif kelas VIII yang akan melaksanakan *studytour* dan pelaksanaan penelitian berdekatan dengan ujian pendalaman materi kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Kebijakan sekolah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian selama dua minggu, karena pada situasi normal pembelajaran menulis puisi yang tertera pada silabus hanya 4 x 40 menit atau 2 kali pertemuan. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penelitian dapat mengurangi kecermatan terhadap berbagai hal yang dilakukan selama penelitian. Terlepas dari hal itu penerapan pendekatan SAVI pada pembelajaran menulis puisi berhasil dilaksanakan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru: disarankan untuk lebih sering menggunakan pendekatan, strategi, atau model pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran

keterampilan menulis puisi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Pendekatan SAVI.

2. Bagi Sekolah: disarankan untuk memberikan fasilitas dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan melakukan kerjasama penelitian dengan mahasiswa menggunakan Pendekatan SAVI dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.